

Analisis Pengelolaan Keuangan pada Industri Pariwisata di Sumatera Utara

(Studi Kasus: Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan)

Muhammad Dhio Natama Harahap*¹, Muhammad Syukri Albani Nst², Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

dhioharahap172@gmail.com¹, muhammadsyukrialbani@uinsu.ac.id², fadhilahahmad@uinsu.ac.id³

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis : dhioharahap172@gmail.com*

Abstract; *This research discusses financial resources and financial management which includes the stages of planning, implementation, administration, reporting, and financial accountability. This study aims to analyze financial resources and financial management in the Tourism Industry of Syaakirah The View & Resto. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative research type. The data analysis techniques in this study are by conducting documentation, observation, and interviews. The results of this study show that the financial resources of Syaakirah The View & Resto Nature Tourism are obtained from visitor tickets, lodging, food and beverage sales, rides, parking fees, and others. Financial management at Syaakirah The View & Resto Nature Tourism has been carried out well, starting from the planning, implementation, administration, reporting, to financial accountability. Syaakirah Nature Tourism The View & Resto has made financial planning in its business. The implementation of finance in tourism has been fully carried out in accordance with the predetermined plan or target, if the target is not achieved they will make a strategy to cover the problem. Financial administration is carried out using a manual recording system using the Microsoft Excel application to record all receipts and expenditure transactions, from this administration will be recapitulation made every week and combined every month. Financial reporting on tourism has made a financial report of profit and loss on its business. Financial accountability is carried out twice a month to account for all receipts and expenses from Syaakirah Nature Tourism The View & Resto.*

Keyword: *Financial Resources, Financial Management, Tourism Industry, Planning, Implementation, Administration, Reporting, and Accountability*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang sumber keuangan dan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber keuangan dan pengelolaan keuangan pada Industri Pariwisata Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* diperoleh dari tiket pengunjung, penginapan, penjualan makanan dan minuman, wahana, uang parkir, dan lain-lainnya. Pengelolaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* sudah dilakukan dengan baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga dengan pertanggungjawaban keuangan. Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat perencanaan keuangan dalam usahanya. Pelaksanaan keuangan pada pariwisata ini sudah sepenuhnya berjalan sesuai dengan perencanaan atau target yang telah ditentukan sebelumnya, jika target tidak tercapai mereka akan membuat strategi untuk menutupi permasalahan tersebut. Penatausahaan keuangan yang dilakukan menggunakan sistem pencatatan secara manual menggunakan aplikasi *microsoft excel* untuk mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran, dari penatausahaan ini akan dibuat rekapitulasi setiap minggu dan digabung setiap bulannya. Pelaporan keuangan pada pariwisata ini, telah membuat laporan keuangan laba rugi pada usahanya. Pertanggungjawaban keuangan dilakukan dua kali dalam sebulan untuk mempertanggungjawabkan semua penerimaan dan pengeluaran dari Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*.

Kata Kunci: Sumber Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Industri Pariwisata, Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan, dan Pertanggungjawaban

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada usaha industri pariwisata, karena pengelolaan keuangan sangat berperan untuk kemajuan usaha industri pariwisata yang dijalani. Selain itu, jika pengelolaan keuangan yang kurang atau bahkan tidak efisien sama sekali akan merusak profitabilitas dan kelancaran dalam keuangan yang ada di industri pariwisata, dapat mengakibatkan kesulitan bagi usaha untuk menjadi berkembang lebih besar lagi. Sebaliknya, jika pengelolaan keuangan yang efisien akan membantu usaha industri pariwisata untuk memperkuat profitabilitas dan dapat berkembang lebih besar lagi (Talan, 2022).

Dalam pengelolaan keuangan terdapat lima tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang menetapkan tujuan organisasi atau perusahaan dan memilih cara yang terbaik dalam mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Penatausahaan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pelaporan merupakan usaha yang dapat memberikan penilaian dari sebuah pelaksanaan kegiatan keuangan. Pertanggungjawaban merupakan bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan seluruh bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran keuangan (Puspawijaya & Nuritha, 2019).

Kelima tahapan tersebut harus dilakukan apabila ingin mengelola keuangan pada sebuah usaha. Kelima tahapan pengelolaan keuangan ini saling berkaitan karena pengalokasian dana usaha dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan, yaitu dengan menggunakan keuangan. Pelaksanaan dari rencana akan dilaksanakan dan dicatat sebagai bahan penatausahaan, dan disusun menjadi laporan yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi manajer. Pertanggungjawaban dilakukan untuk mempertanggungjawabkan segala bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Di Sumatera Utara terdapat sebuah usaha yang bergerak pada sektor industri pariwisata. Industri pariwisata ini sudah ada sejak tahun 2015 tetapi baru beroperasi dan di buka untuk umum pada tahun 2017 hingga sekarang. Pariwisata ini tidak dikelola oleh pemerintah daerah setempat melainkan sebuah usaha yang dimiliki oleh Bapak Indar Sakti Tanjung. Pariwisata ini diberi nama Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, yang di ambil dari nama anak pertamanya yaitu Syaakirah Aufa Sakti. Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* merupakan salah satu industri pariwisata yang cukup terkenal di Sumatera Utara, dikarenakan pengunjung atau wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari daerah sekitar tetapi dari luar kota bahkan luar pulau juga. Pada industri pariwisata ini terdapat sebuah restaurant yang orang-orang setempat

menyebutnya sebagai rumah kaca, *coffee shop*, beraneka ragam makanan/kuliner, penginapan seperti villa, *resort*, dan perkemahan, tempat bermain anak-anak (*playground*) dan lain-lain sebagainya, dari sinilah pendapatan dari usaha industri pariwisata diperoleh. Untuk pengeluaran yang dikeluarkan dari industri pariwisata ini biasanya untuk membeli bahan-bahan keperluan *restaurant*, *cafe*, penginapan, membayar listrik, *wifi*, dan air, membayar pengangkutan sampah, biaya makan minum dan bensin tenaga kerja, membayar gaji tenaga kerja, serta membayar pajak setiap bulannya. Untuk lebih jelas lagi mengenai pendapatan yang diperoleh pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, berikut ini disajikan data pendapatan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* selama beberapa bulan terakhir pada tahun 2023.

Tabel 1. Pendapatan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* Tahun 2023

No.	Bulan	Pendapatan
1.	Mei	Rp. 517.801.001
2.	Juni	Rp. 443.386.126
3.	Juli	Rp. 587.097.400
4.	Agustus	Rp. 323.202.839
5.	September	Rp. 298.795.308
6.	Oktober	Rp. 387.754.300

Sumber Data : Bendahara Wisata Alam Syaakirah The View & Resto

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* belum menunjukkan perkembangan yang baik di mana tiap bulannya selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan Juli mengalami pendapatan yang tinggi tetapi setelah itu terlihat pada dua bulan terakhir di tahun 2023 terus mengalami penurunan, pada bulan Agustus turun sebesar 44,9% dan pada bulan September mengalami penurunan lagi sebesar 10,3%. Hal ini disebabkan karena masih terdapat masalah dalam pengelolaan keuangan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan Bapak Darman Harahap dan bendahara dari Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* Bapak Iman Harahap, ditemukan hasil bahwa terdapat fenomena dan permasalahan lainnya seperti masih kurangnya pengetahuan pemilik industri pariwisata akan pengelolaan keuangan usahanya dengan baik, pengembangan usaha dari industri pariwisata masih belum mengalami perkembangan yang signifikan, terindikasi pengambilan keputusan antara pemilik industri pariwisata dan manager terkait pengelolaan keuangan masih belum optimal, tingginya harga makanan dan minuman yang dijual membuat wisatawan memilih membawa atau membeli makanan dan minuman dari luar, hal ini mengakibatkan banyaknya persediaan bahan makanan dan minuman yang tidak terpakai, bahkan sampai kedaluwarsa sehingga bahan-bahan tersebut terbuang sia-sia dan harus dilakukan pembelian ulang, lemahnya peraturan yang ada terkait

peraturan untuk pengunjung industri pariwisata, dan pernah terjadi insiden dimana karyawan melakukan penggelapan dana belanja dengan jumlah yang cukup besar pada tahun 2022.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada industri pariwisata Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada industri pariwisata tersebut. Oleh karena itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “**Analisis Pengelolaan Keuangan pada Industri Pariwisata di Sumatera Utara (Studi Kasus: Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* Desa Aek Sabaon, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan)**”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan segala hak dan kewajiban usaha yang dapat dinilai dengan aktivitas keuangan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan yang tujuannya untuk memastikan kelangsungan hidup suatu bisnis yang dijalankannya (Puspawijaya & Nuritha, 2019). Pengelolaan yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan diantaranya ada perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan sampai dengan pertanggungjawaban (Mustangin & Rani, 2020).

1. Perencanaan Keuangan

Kegiatan perencanaan keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif yaitu anggaran produksi, penjualan, modal, laba, dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Keuangan

Pelaksanaan pengelolaan keuangan usaha adalah aktivitas pelaksanaan kegiatan anggaran dan pengadaan barang/jasa di tempat usaha (Puspawijaya & Nuritha, 2019) Pelaksanaan ini tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

3. Penatausahaan Keuangan

Penatausahaan keuangan usaha adalah kegiatan pencatatan keuangan usaha dengan menggunakan formulir/dokumen/buku khususnya dilakukan oleh bendahara, pelaksana kegiatan yang melibatkan pihak terkait lainnya. Bendahara wajib melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi yang ada yaitu berupa penerimaan pendapatan usaha dan pengeluaran belanja usaha serta pembiayaan usaha.

4. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan yang dilakukan dalam usaha dapat memberikan penilaian dari sebuah pelaksanaan kegiatan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana yang dijelaskan oleh (Adisaputro & Anggarini, 2021) bahwa kegiatan usaha harus dilaporkan dengan baik sehingga informasi mengenai kesehatan keuangan diperoleh.

5. Pertanggungjawaban Keuangan

Pertanggungjawaban keuangan adalah bentuk dokumen laporan keuangan yang dilengkapi dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran uang yang sah (Puspawijaya & Nuritha, 2019).

Sumber Keuangan

Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai (Jaya, 2018). Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke Bendahara Umum Negara/Daerah. Jadi semua aliran kas yang masuk kedalam kas suatu perusahaan, itu yang dinamakan sebagai penerimaan kas (*IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Dalam PSAP No. 3*).

Pendapatan objek wisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari dari retribusi karcis, retribusi parkir, dan pendapatan lain-lain yang berasal dari objek wisata tersebut, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata, maka tiket masuk objek wisata yang terjual akan semakin banyak, kemudian berpengaruh pada peningkatan penerimaan retribusi tempat wisata (*Badan Pusat Statistik, 2023*).

Industri Pariwisata

Industri Pariwisata dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Menurut UNWTO (*United Nations World Tourism Organiation*) dalam *the International Recommendations for Tourism Statistics 2008*. Industri Pariwisata meliputi: akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang,

agen perjalanan wisata dan kegiatan reservasi lainnya, kegiatan budaya, kegiatan olahraga dan hiburan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi. Fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Wahyudin, 2020).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya data dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh eksklusif berasal dari lapangan baik melalui observasi juga melalui wawancara dengan pihak informan. Data sekunder diperoleh berasal dari buku-buku referensi, makalah ilmiah, dokumen penelitian sebelumnya atau bahan bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara eksklusif terhadap manager, bendahara, dan admin Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan gambaran umum dan profil usaha, proses usaha, sumber keuangan usaha, dan pengelolaan keuangan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peneliti disini mengambil dokumentasi antara lain profil perusahaan, struktur organisasi, laporan dan dokumen yang digunakan dalam pengelolaan usaha terkait keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data pada penelitian metode analisis data yang dipergunakan ialah analisis interaktif karena data yang ada bersifat kualitatif dengan analisis secara interaktif, maka data akan diproses melalui 4 komponen yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Keuangan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui sumber keuangan atau penerimaan kas pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Wawancara dilakukan bersama bapak Maulana Siregar selaku manager dan bapak Iman Harahap selaku bendahara dan admin pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Sumber keuangan yang paling mendominasi disini ada tiga, yang pertama itu dari tiket pengunjung, yang kedua dari penginapan atau resort, yang ketiga itu ya dari resto nya, resto nya di dalamnya ada syaakirah coffe house (coffe shop) terus ada minibar minuman jus segala macam dan satu lagi makanan” (Siregar, 2024).

Sumber keuangan lainnya juga disampaikan oleh bendahara dari Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Yaa seperti yang di sampaikan manager kita tadi kalau terkait sumber keuangan yang paling mendominasi kan tiket pengunjung, penginapan, dan resto. Kalau sumber keuangan yang lainnya yaa dari uang parkir, minimarket, playground (tempat bermain anak-anak), uang sewa pondok, api unggun, wahana flying fox, sepeda gantung, atv, sepeda motor listrik, jasa tour guide hiking gunung lubuk raya, travel wisata perjalanan sekitar tapsel, outbound bagi pengunjung atau rombongan yang menginap, penyewaan aula, karaoke dan penyewaan sound sistem dan alat musik” (Harahap, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa sumber keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* diperoleh dari tiket pengunjung, penginapan villa, *resort*, dan perkemahan, penjualan makanan dan minuman, uang parkir, minimarket, *playground* (tempat bermain anak-anak), uang sewa pondok, api unggun, wahana *flying fox*, sepeda gantung, atv, sepeda motor listrik, jasa *tour guide hiking* Gunung Lubuk Raya, travel wisata perjalanan sekitar Tapanuli Selatan, *outbound* bagi pengunjung atau rombongan yang menginap, penyewaan aula, karaoke, *sound* sistem, dan alat musik.

Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada, apabila ingin berkunjung ke Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* kita harus membayar tiket masuk terlebih dahulu sebesar Rp.

20.000 per orang dan apabila membawa kendaraan akan dikenakan uang parkir. Pada saat saya berkunjung, disana memang terdapat banyak wahana mulai dari *atv*, sepeda motor listrik, *flying fox*, sepeda gantung, *playground*, dan lain-lain, tak hanya itu disana juga terdapat banyak tempat makan dan minum, penginapan seperti villa, *resort*, dan juga perkemahan. Tidak hanya itu bukti lainnya bisa dilihat dari hasil pendapatan perbulan yang diperoleh Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, dalam sebulan bisa mendapat Rp. 100.000.000 s/d Rp. 500.0000.000 bahkan terkadang lebih melihat apakah di bulan itu banyak terdapat tanggal-tanggal merah atau hari libur dikarenakan wisatawan yang datang tidak hanya dari warga sekitar melainkan juga banyak dari luar kota bahkan luar pulau.

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Jaya, 2018), bahwa sumber keuangan usaha berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Pendapatan objek wisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari dari retribusi parkir, retribusi parkir, dan pendapatan lain-lain yang berasal dari objek wisata tersebut, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima (*Badan Pusat Statistik, 2023*).

Hasil penelitian terkait sumber keuangan sejalan dengan hasil penelitian dari (Rawis et al., 2015) dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu’ut Kanonang Kabaputaen Minahasa)” yang menemukan hasil bahwa sumber keuangan pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu’ut Kanonang berasal dari mereka-mereka yang berjualan souvenir, jagung rebus, fotografer, pemijat refleksi tradisional, akses tarif masuk perorangan ke lokasi Bukit Kasih, warung kopi, warung tempat penjualan bermacam-macam usaha wisata kuliner.

Pengelolaan Keuangan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*

1. Perencanaan Keuangan

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui perencanaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Wawancara dilakukan bersama bapak Iman Harahap selaku bendahara dan admin pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Memang setiap minggunya kita membuat laporan jadi setelah dilaporkan pada hari minggu di hari senin nya itu memang ada perencanaan untuk berapa kira-kira budget ataupun uang yang keluar dalam minggu ini”(Harahap, 2024).

“Sebelumnya mungkin modal karena disini kita masih dicampuri oleh owner ataupun owner nya itu bisa dikatakan pengambil keputusan ini kan tertinggi jadi

dia itu menjabat selain owner direktur utama juga, jadi untuk mungkin modal usaha itu mungkin yang lebih jelasnya di owner sih kalau mungkin untuk bisa di gambarkan karena ini kan bertahap juga kan mulai dari tahap restaurant duluan jadi baru wahana-wahana penginapan itu kan paling belakangan di bangun jadi untuk lebih detail mungkin mengenai modal awal nya ataupun untuk pembangunan ini itu mungkin lebih detailnya di owner” (Harahap, 2024).

“Mungkin kalau untuk disinikan kita masih lebih ke manual jadi untuk jujur pun sebenarnya abang untuk masuk ke sini baru setahun ini jadi untuk yang ada disini itu ya lebih diketahui mungkin oleh direktur juga gitu kan jadi untuk kayak mungkin ini nya lah kek pemeliharaan contohnya kayak wahana atv itu pemeliharaannya memang ada dalam sebulan itu harus keluar satu setengah juta contoh kayak oli, perbaikan ban dan atau lain sebagainya” (Harahap, 2024).

“Jadi disini untuk perencanaan nya itu memang kondisional jadi dalam sebulan ini kita memang laporan permingguan ya misalnya minggu ini nih kita harus jeli juga melihat tanggal-tanggal hari libur gitu jadi kalau masih di weekday doang jadi memang untuk anggaran penjualan kita itu contohnya kek di dapur itu paling berkisar menghabiskan tujuh atau delapan juta la bahan untuk modal dapur itu contohnya dapur aja ya tapi bisa lebih itu melihat situasi jadi kita harus lihat tanggal nya juga misalnya kayak kemaren ada tu tanggal merah kan pemilihan umum nah itu harus kita tambah lagi itu udah memang harus melihat situasinya juga. Kalau penginapan itu untuk modal sehari-hari yang dikeluarkan mungkin ga terlalu banyak paling dalam sebulan itu lima juta yang dihabiskan nya mulai dari kek amenities, mulai sabun-sabunan nya segala macam, dan air mineralnya gitu” (Harahap, 2024).

“Memang ada terkadang itu pada saat kita laporan ni misalnya kayak kemaren di januari jadi yang didapatkan misal seratus lima puluh juta jadi untuk kita lihat tu banyak ga tanggal-tanggal merah di bulan ini gitu kan, jadi owner menyaran kalau banyak ya kalian harus dapat dua ratus juta dalam bulan ini, pada saat laporan nanti diakhir bulan berarti di awal bulan depannya kita laporkan kita sesuaikan sama perencanaan yang kita buat misalnya harus dapat dua ratus juta nah kalau memang tidak tercapai apa emang masalahnya gitu harus di iniin juga kan atau emang karena terlalu banyak mengeluarkan pengeluaran untuk bahan-bahan tapi ga laku atau ada misalnya kerusakan yang harus dikeluarkan untuk itu” (Harahap, 2024).

“Untuk pengeluaran tak terduga kita itu ada namanya kas tak terduga memang untuk dalam ini nya itu sepuluh juta perbulannya tapi itu walaupun nanti sudah

dikurangi jadi setoran kita atau laba kita itu kita tetap kita tutupi sepuluh juta itu ga boleh berkurang. Biasanya dalam sebulan biaya itu pasti terpakai dan tidak pernah lebih dari sepuluh juta, semisal nanti terpakai dua juta nanti kita potongin pada saat kita udah laporan harus di tutupi lagi sepuluh juta itu ga boleh berkurang” (Harahap, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat perencanaan keuangan dalam usahanya. Perencanaan keuangan usaha yang direncanakan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* yaitu, perencanaan keuangan dalam usaha, perencanaan modal awal mendirikan usaha, perencanaan keuangan untuk fasilitas dan layanan, perencanaan dalam penjualan, dan perencanaan dalam memperoleh laba/keuntungan, serta perencanaan cadangan keuangan untuk penegeluaran tak terduga.

Perencanaan keuangan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* dibuat setiap minggunya untuk mengetahui gambaran berapa budget atau uang yang diperlukan, misalnya untuk belanja keperluan dapur mereka belanja sekali seminggu bahkan bisa lebih tergantung wisatawan yang berkunjung ramai apa tidak. Tidak hanya perencanaan usaha, Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan modal awal mendirikan usahanya hal ini dapat dilihat dari proses pembangunan wahana, fasilitas, dan lain-lain yang dilakukan secara tahap bertahap. Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan dalam fasilitas dan layanan usahanya, misalnya pemeliharaan wahana atv dalam sebulan diberikan budget sebesar Rp. 1.500.000 untuk oli, perbaikan ban, dan lain sebagainya, Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan dalam penjualan usahanya yang dilakukan dalam sebulan dengan membuat laporan perminggunya dengan melihat situasi dan kondisi seperti apakah di bulan itu banyak tanggal-tanggal merah apa tidak. Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam usahanya, misalnya pihak owner mengatakan bulan ini harus mendapatkan Rp. 150.000.000, ternyata bulan depannya banyak tanggal-tanggal merah jadi owner menyarankan bulan depan harus mendapatkan Rp. 200.000.000. Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan cadangan keuangan untuk pengeluaran tak terduga, budget untuk kas tak terduga sebesar Rp. 10.000.000 perbulannya apabila ada yang terpakai pada saat laporan harus ditutupi lagi tidak boleh berkurang.

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Kuswadi, 2013), bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk merumuskan keuangan tahunan dan jangka panjang serta anggaran keuangan. Jenis-jenis anggaran adalah anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran modal, dan anggaran laba.

Hasil penelitian terkait perencanaan keuangan sejalan dengan hasil penelitian dari (Talan, 2022) dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala di Atambua Kabupaten Belu)” yang menemukan hasil bahwa perencanaan keuangan Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala telah membuat perencanaan keuangan pada usahanya, dimulai dari perencanaan keuangan dalam usaha, perencanaan modal awal mendirikan usaha, perencanaan keuangan untuk fasilitas dan layanan, perencanaan dalam penjualan, dan perencanaan dalam memperoleh laba/keuntungan, serta perencanaan cadangan keuangan untuk pengeluaran tak terduga.

2. Pelaksanaan Keuangan

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pelaksanaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Wawancara dilakukan bersama bapak Iman Harahap selaku bendahara dan admin pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Terkadang memang lebih seringnya tercapai cuman ada kayak kemarin kita ada di bulan lagi sunyi-sunyinya itu kan diluar dugaan kita juga contohnya tahun baru ajalah kita sudah mempersiapkan kayak bahan-bahan dan untuk perbaikan nya itu udah luar biasa, kita menduganya itu kan cuman mungkin karna lagi ekonomi nya sulit karna ini politik juga kan orang-orang caleg itu lagi nahan duit untuk keperluannya nah memang terus drastis dari tahun kemaren kita banding lagi turun separuh gitu memang untuk tahun baru kemaren tidak tercapai memang ada beberapa yang ga tercapai dan kita telusuri apa penyebabnya ya memang karna lagi sulitnya ekonomi dan kita menyetok barang terlalu banyak ya itu menyebabkan target nya itu tidak tercapai” (Harahap, 2024).

“Kalau untuk biaya tak terduga kalau disini itu tidak boleh diiniin di ikut campurkan, paling memang untuk ini nya kita harus ada lebih ditingkatkan lagi kaya satu ya untuk promo-promo itu harus kita buat untuk menutupi kekurangan yang di bulan tadi tapi promonya itu ya untuk yang akan datang lagi kan gitu. Jadi mungkin kayak kemaren januari ga tercapai target nya itu yang harus nya tahun baru melunjak tinggi jadi di februari ini harus membuat kayak promo ada promo-promo kayak

penginapan, kalau dia ngambil banyak penginapan dapat sekian persen gitu” (Harahap, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat pelaksanaan keuangan dalam usahanya. Pelaksanaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* lebih sering terlaksana dan mencapai target sesuai dengan yang telah di buat sebelumnya. Apabila tidak mencapai target mereka akan mencari tau penyebab hal tersebut bisa terjadi. Tidak hanya itu, Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat strategi apabila target tidak tercapai dengan memberikan promo-promo penginapan seperti potongan sekian persen. Promo dilakukan untuk menutupi kekurangan dan diberlakukan untuk bulan yang akan datang.

Pelaksanaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* lebih sering mencapai target sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dapat di liat dari total pendapatan bisa mencapai Rp. 100.000.000 s/d Rp. 500.000.000 perbulannya. Apabila tidak mencapai target mereka akan mencari tau penyebab hal ini bisa terjadi dan salah satu cara untuk menutupi hal tersebut dengan memberikan promo-promo penginapan seperti potongan sekian persen yang diberlakukan untuk bulan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada dimana mereka sering membuat promo-promo penginapan di sosial media mereka seperti di akun *instagram* dan *facebook* mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Puspawijaya & Nuritha, 2019), bahwa pelaksanaan keuangan adalah pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan pada penyusunan rencana kerja usaha dan dianggarkan dalam anggaran dan pendapatan usaha.

Hasil penelitian terkait pelaksanaan keuangan sejalan dengan hasil penelitian dari (Talan, 2022) dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala di Atambua Kabupaten Belu)” yang menemukan hasil bahwa pelaksanaan keuangan Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala sepenuhnya telah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

3. Penatausahaan Keuangan

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui penatausahaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Wawancara dilakukan bersama bapak

Iman Harahap selaku bendahara dan admin pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Kita melakukan pencatatan untuk setiap penerimaan dan pengeluaran secara manual di aplikasi excel. Memang kita disini satupun mungkin latarbelakang pendidikan dari owner kita itu di teknik jadi mungkin ngga terlalu banyak pengetahuannya di bidang ekonomi atau lebih spesifiknya akuntansi gitu jadi memang saya pernah coba tawarin untuk membuat aplikasi yang kayak accurate, zahir atau pun myob gitu kan jadi mungkin masih kurang dapat dianalisa aplikasi kaya gitu jadi owner kita itu masih lebih bisa menganalisa yang manual dan itupun yang harus kayak yang sederhana la bisa di katakan ya laba ruginya aja yang bisa dianalisa dan untuk keputusan pun ada di beliau jadi ya mau ga mau kita harus mengikuti jadi untuk laporannya memang sakarang ini manual dan yang dipakai memang masih laporan laba rugi aja” (Harahap, 2024).

“Nah kita sebenarnya yang untuk laporan itu mingguan yang paling utama cuma di bulan itu tetap kita gabungin juga, nanti yang mingguan ini berapa total nya, jadi memang kita untuk mingguan itu hanya penyetoran duit saja ke owner kita tapi tiap bulannya tetap kita buat, berapa sih pengen tau jugakan bulan ini berapa ini nya berapa itunya” (Harahap, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat penatausahaan keuangan dalam usahanya. Penatausahaan terkait dengan penerimaan dan pengeluaran sudah dilakukan secara manual menggunakan aplikasi *excel*. Pihak bendahara telah menawarkan penatausahaan di buat menggunakan aplikasi seperti *accurate*, *zahir*, ataupun *myob* tetapi dari pihak owner menolak karena lebih bisa menganalisa yang manual dan harus yang sederhana. Tidak hanya itu, Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat rekapitulasi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran usahanya. Rekapitulasi ini di buat setiap minggu dan setiap bulannya akan digabung untuk membantu proses pada saat pembuatan laporan keuangan.

Penatausahaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* dilakukan secara manual menggunakan aplikasi *microsoft excel*. Pihak bendahara telah menawarkan pencatatan dilakukan menggunakan aplikasi seperti *accurate*, *zahir*, ataupun *myob* tetapi pihak owner menolak karena lebih bisa menganalisa yang manual dan harus sederhana. Pencatatan yang dilakukan secara manual berisiko menyebabkan kesalahan dalam pencatatan. Tidak hanya penatausahaan keuangan Wisata Alam

Syaakirah *The View & Resto* juga membuat rekapitulasi untuk penerimaan dan pengeluaran usahanya. Rekapitulasi ini di buat setiap minggu dan setiap bulannya akan digabungkan untuk membantu proses pada saat pembuatan laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Puspawijaya & Nuritha, 2019), bahwa penatausahaan keuangan adalah kegiatan pencatatan keuangan usaha dengan menggunakan formulir/dokumen/buku khususnya dilakukan oleh bendahara. Bendahara wajib melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi yang ada yaitu berupa penerimaan pendapatan usaha dan pengeluaran belanja usaha serta pembiayaan usaha. Bendahara melakukan pencatatan secara sistematis dan kronologis atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi.

Hasil penelitian terkait penatausahaan keuangan sejalan dengan hasil penelitian dari (Talan, 2022) dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala di Atambua Kabupaten Belu)” yang menemukan hasil bahwa pencatatan penjualan dilakukan secara sederhana yaitu mencatat semua penerimaan dan pengeluaran dalam usahanya. Tidak hanya itu, usaha ini juga membuat rekapitulasi untuk meringkas pengeluaran dan penerimaan kas Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala.

4. Pelaporan Keuangan

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pelaporan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Wawancara dilakukan bersama bapak Iman Harahap selaku bendahara dan admin pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Kalau untuk laporan keuangannya yang sesuai standar nya belum ada cuma hanya yang kita buat baru laba rugi, kalau mungkin yang sesuai standar keuangan belum ada baru hanya laba rugi doang” (Harahap, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat pelaporan keuangan dalam usahanya. Laporan keuangan yang di buat hanya laporan keuangan laba rugi saja.

Laporan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* hanya laporan laba rugi saja hal ini permintaan dari pihak owner. Dari wawancara bersama bendahara diketahui penyebab mengapa hanya laporan laba rugi saja yang dibuat dikarenakan owner kurang paham mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada dimana

latarbelakang pendidikan owner dari teknik, jadi owner tidak terlalu banyak memiliki pengetahuan di bidang akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Sugiono et al., 2010), bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pelaporan keuangan yang dilakukan dalam usaha dapat memberikan penilaian dari sebuah pelaksanaan kegiatan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana yang dijelaskan oleh (Adisaputro & Anggarini, 2021) bahwa kegiatan usaha harus dilaporkan dengan baik sehingga informasi mengenai kesehatan keuangan diperoleh.

Hasil penelitian terkait pelaporan keuangan sejalan dengan hasil penelitian dari (Dewi, 2022) dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Toko Lazarus Batik Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” yang menemukan hasil bahwa usaha ini telah membuat laporan keuangan dalam usahanya tetapi belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

5. Pertanggungjawaban Keuangan

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pertanggungjawaban keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Wawancara dilakukan bersama bapak Iman Harahap selaku bendahara dan admin pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Kalau bukti-bukti bon itu mungkin kalau rapat itu di manajemen itu sering dan pengeluaran yang terlalu banyak pun terkadang kan kalau pengeluaran terlalu kecil itu udahlah ga usah diperiksa gitu kalo owner kita kan, tapi kalau yang pengeluaran terlalu banyak menurut dia itu ga sesuai bon nya itu sampai di teliti di cek gitu dan di audit kemana-mana aja mana buktinya gitu itu kan pasti ada dan untuk mengantisipasi itu kita memang harus yang apalagi bagian admin harus menekan pengeluaran itu jangan banyak soalnya kan kita barangnya masih banyak barang busuk kan jadi harus pandai-pandai mengontrol pengeluaran itu, jadi barang busuk itu sampai berapa hari sih sih tahannya itu harus di liat juga dan yang untuk kedepannya itu harus dianalisis jangan terlalu nanti banyak pengeluaran bahan busuknya tapi ternyata yang laku cuman sedikit memang harus ada itu untuk analisa kedepannya jangan terlalu kebablasan la pengeluarannya dan satu lagi mungkin untuk rapat secara keseluruhan dua kali sebulan lah kita itu ada di karyawan contohnya kan satu penyebab kita berkurangnya pendapatan atau laba ataupun pengunjung la kan yang paling utama disini apanya pendapatannya itu harus kita liat juga dari pelayanan nya si waiters

ataupun karyawan disini ataupun kualitas masakan ataupun minuman yang diberi harus kita buat rapat apakah memang penyebab dari sana atau memang kitanya yang terlalu banyak mengstok barang-barang busuk makanya sampe sedikit ininya target kita itu labanya sampai ga mencapai targetnya nah itu kita buat juga” (Harahap, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat pertanggungjawaban keuangan pada usahanya. Pemilik akan meneliti dan mengecek serta mengaudit bon-bon dengan pengeluaran yang terlalu besar, apabila pengeluaran yang kecil pemilik tidak akan mengeceknya. Pertanggungjawaban keuangan ini biasanya di lakukan pada saat rapat yang dilaksanakan 2 kali dalam sebulan. Tidak hanya pertanggungjawaban keuangan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat pertanggungjawaban terhadap kualitas pelayanan dan masakan karyawan terhadap pengunjung atau wisatawan yang datang.

Pertanggungjawaban keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* dilakukan 2 kali dalam sebulan. Apabila ada bon-bon dengan pengeluaran yang terlalu besar owner akan mengecek apakah pengeluaran tersebut sesuai dengan yang ada di laporan keuangan. Tetapi pada bon-bon dengan pengeluaran yang kecil owner tidak mengeceknya. Seharusnya bon dengan pengeluaran yang kecil juga harus di periksa bisa saja ada kesalahan atau kecurangan dari pihak karyawan yang ingin menggelapkan dana usaha dikarenakan pernah terjadinya insiden penggalapan dana belanja dengan jumlah yang cukup besar.

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Puspawijaya & Nuritha, 2019), bahwa pertanggungjawaban keuangan adalah bentuk dokumen laporan keuangan yang dilengkapi dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran uang yang sah. Pertanggungjawaban keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* sudah sejalan dengan teori tersebut yang dimana pada saat terjadinya rapat terkait dengan pertanggungjawaban keuangan, pihak-pihak yang terlibat bisa mempertanggungjawabkan semua penerimaan dan pengeluaran dari Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* karena sudah dilengkapi dengan bukti-bukti berupa bon dan faktur.

Hasil penelitian terkait pertanggungjawaban keuangan sejalan dengan hasil penelitian dari (Marpaung et al., 2023) dengan judul “Analisis Peran Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara” yang menemukan hasil bahwa pertanggungjawaban

yang jujur akan menghindari terjadinya bahaya dalam mengolah dana. Pihak yang bertanggungjawab terhindar dari korupsi dan kolusi. Setiap transaksi yang terjadi didokumentasikan dengan jelas dan dipindahkan ke pembukuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Sumber keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* diperoleh dari tiket pengunjung, penginapan villa, *resort*, dan perkemahan, penjualan makanan dan minuman (*restaurant*), uang parkir, minimarket, *playground* (tempat bermain anak-anak), uang sewa pondok, api unggun, wahana *flying fox*, sepeda gantung, atv, sepeda motor listrik, jasa *tour guide hiking* Gunung Lubuk Raya, travel wisata perjalanan sekitar Tapanuli Selatan, *outbound* bagi pengunjung atau rombongan yang menginap, penyewaan aula, karaoke, *sound system*, dan alat musik.
2. Pengelolaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* sudah dilakukan dengan baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga dengan pertanggungjawaban keuangan. Perencanaan keuangan yang direncanakan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* yaitu perencanaan keuangan dalam usaha, perencanaan modal awal mendirikan usaha, perencanaan fasilitas dan layanan, perencanaan penjualan, dan perencanaan memperoleh laba/keuntungan, serta perencanaan cadangan keuangan untuk pengeluaran tak terduga. Pelaksanaan keuangan sudah sepenuhnya berjalan sesuai dengan perencanaan atau target yang telah ditentukan sebelumnya, jika target tidak tercapai mereka akan membuat strategi untuk menutupi permasalahan tersebut. Penatausahaan yang dilakukan menggunakan sistem pencatatan secara manual menggunakan aplikasi *microsoft excel* untuk mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran, dari penatausahaan ini dibuat rekapitulasi setiap minggu dan digabung setiap bulannya. Pelaporan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, telah membuat laporan keuangan laba rugi pada usahanya. Pertanggungjawaban keuangan dilakukan dua kali dalam sebulan untuk mempertanggungjawabkan semua penerimaan dan pengeluaran dari Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*.

Adapun saran yang diberikan peneliti pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* sebagai berikut:

1. Penatausahaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* masih dilakukan secara manual menggunakan aplikasi *microsoft excel*, penulis menyarankan penatausahaan keuangannya bisa lebih ditingkatkan lagi mungkin kedepannya bisa

menggunakan sistem aplikasi seperti *accurate*, *zahir*, ataupun *myob* agar lebih efektif dan efisien.

2. Pelaporan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), hanya membuat laporan keuangan laba rugi saja, mungkin kedepannya bisa ditingkatkan lagi dengan membuat Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
3. Bagi pemilik Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* agar lebih bisa memperhatikan sumber daya manusia para pekerjanya, dikarenakan banyaknya komplain dari para pengunjung atau wisatawan, seperti tingginya harga makanan dan minuman yang dijual, makanan dan minuman yang datang lama, dan kurang nikmatnya makanan dan minuman yang dijual. Tidak hanya masalah makanan dan minuman, pengunjung atau wisatawan juga banyak yang komplain masalah kurangnya wahana permainan untuk anak-anak.

DAFTAR REFERENSI

- Adisaputro, G., & Anggarini, Y. (2021). *Anggaran Bisnis: Analisis, Perencanaan & Pengendalian Laba*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.
- Badan Pusat Statistik. (2023). <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>
- Dewi, E. A. D. P. (2022). *Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Toko Lazarus Batik Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*.
- Harahap, Iman. (2024). *Wawancara*.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam PSAP No. 3.
- Jaya, H. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam). *Measurement*, 12(2), 33–48. <https://www.neliti.com/id/publications/134744/penyusunan-strategi-dan-sistem-penjualan-dalam-rangka-meningkatkan-penjualan-tok>
- Kuswadi. (2013). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Marpaung, P. W., Yafiz, M., & Harahap, R. D. (2023). *Analisis Peran Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara*. 3 (2).
- Mustangin, M. A., & Rani, U. (2020). Permasalahan Pengelolaan Keuangan Desa Tinjauan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Magelang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 8 (2).

- Puspawijaya, A., & Nuritha, J. D. (2019). *Pengelolaan Keuangan Desa*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan).
- Rawis, P. R., Posumah, J., & Pombengi, J. D. (2015). *Pengembangan Objek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu'ut Kanonang Kabaputaen Minahasa)*.
- Siregar, Maulana. (2024). *Wawancara*.
- Sugiono, A., Soenarno, Y. N., & Kusumawati, S. M. (2010). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan: untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Talan, S. T. (2022). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala di Atambua Kabupaten Belu)*. Skripsi. Program Studi Manajemen FEB. Universitas Nusa Cendana; Kupang.
- Wahyudin, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati B.